

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Bagian ini membahas terkait tiga aspek utama pada penelitian yakni objek, metode, serta desain penelitian yang menjadi acuan untuk peneliti ketika melaksanakan penelitian. Di sini akan menjelaskan terkait penelitian seperti apa yang dilaksanakan, bagaimana teknis dilaksanakannya penelitian, teknik analisis dan alat apa yang digunakan serta bagaimana metode yang digunakan untuk memperoleh data.

1.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yakni variabel laten eksogen yang merupakan variabel yang tidak terpengaruh dari variabel lain yang terdiri dari religiositas (R), literasi keuangan syariah (LKS), ekspektasi kinerja (PE), dan pengaruh sosial (SI). Selanjutnya variabel laten endogen yang merupakan variabel yang terpengaruh dari variabel laten eksogen. Variabel laten endogen pada penelitian ini yaitu niat penggunaan (BI), serta variabel moderator yaitu Umur (Age) dan Gender (GDR). Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2023 pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia menggunakan bantuan *Google Form*.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah metode ilmiah dalam memperoleh data yang bertujuan supaya bisa dipaparkan, diperlihatkan, dikembangkan serta ditemukan pengetahuan, teori, supaya memahami, menyelesaikan serta mengantisipasi permasalahan pada hidup seseorang (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan di sini ialah metode pendekatan kuantitatif yang merupakan metode ilmiah Melalui penggunaan data berbentuk angka atau bilangan yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik (Sekaran & Bougie, 2017).

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah sebuah rancangan supaya memperoleh, mengukur, serta menganalisis data yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Desain penelitian yang digunakan di sini ialah desain deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif termasuk penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara tersistem, faktual, serta akurat terkait realita ataupun

sifat populasi, atau berusaha memperlihatkan peristiwa secara rinci (Sekaran & Bougie, 2017). Metode deskriptif merupakan suatu metode dengan upaya untuk memperoleh deskripsi secara lengkap dan akurat dari suatu situasi (Juliana dkk., 2019). Penelitian deskriptif dilaksanakan supaya memperlihatkan variabel yang terdapat pada penelitian. Adapun variabel yang digunakan di sini ialah tingkat religiositas (R), tingkat literasi keuangan syariah (LKS), tingkat ekspektasi kinerja (PE), pengaruh sosial (SI) dan niat penggunaan (NP).

Penelitian kausalitas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada. Dalam jenis penelitian ini, dilakukan pengujian apakah satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini akan mencari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu religiositas (R), tingkat literasi keuangan syariah (LKS), tingkat ekspektasi kinerja (PE), pengaruh sosial (SI) terhadap variabel terikat yaitu niat penggunaan (BI), serta moderator umur (Age) dan gender (GDR).

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei dalam pengambilan sampel dari populasi melalui penggunaan kuesioner yang menjadi alat pengumpul data.

1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu religiositas (R), tingkat literasi keuangan syariah (LKS), tingkat ekspektasi kinerja (PE), pengaruh sosial (SI) dan niat penggunaan (NP). Dalam penelitian ini, variabel moderator umur dan gender tidak akan diperinci operasional variabelnya karena UTAUT tidak secara khusus menyediakan indikator umur dan gender dalam kerangka kerjanya.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
	Variabel Independen		
Religiositas (R) adalah kemampuan individu untuk berkomitmen terhadap keyakinan agamanya dengan menaati apa yang boleh dan	Keyakinan (Glock & Stark, 1965; Juliana dkk., 2022)	Tingkat keyakinan individu terhadap ajaran agama Islam dan kepercayaannya terhadap Tuhan	Interval

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
tidak boleh dilakukan individu yang sudah berpegang teguh pada nilai agama sehingga memengaruhi keputusan serta tindakannya (Alam dkk., 2012).	Ibadah (Glock & Stark, 1965; Juliana dkk., 2022)	Tingkat praktek keagamaan seperti shalat, puasa, dan zakat	
	Bimbingan (Joseph & Diduca, 2007)	Dalam dimensi ini, agama dianggap sebagai sumber bimbingan dan pendampingan dari pemimpin agama, komunitas keagamaan, atau sumber pengetahuan agama yang membantu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran dan keyakinan agama yang dianut.	
	Pengetahuan Agama (Glock & Stark, 1965; Juliana dkk., 2022)	Merujuk pada pemahaman individu tentang ajaran, keyakinan, praktik, dan nilai-nilai dalam agama yang mereka anut.	
Literasi keuangan Syariah (LKS) ialah kesanggupan individu supaya dapat mempergunakan keterampilan, wawasan serta kepercayaan terhadap keputusan keuangan yang diambil sesuai ajaran agama Islam (Rahim dkk., 2016)	Pengetahuan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Atkinson & Messy, 2012; Rahim dkk., 2016)	Tingkat pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh <i>fintech</i> konvensional.	Interval
	Keterampilan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Rahim dkk., 2016)	Tingkat kemampuan individu untuk menggunakan teknologi dan aplikasi digital yang digunakan dalam <i>fintech</i> konvensional.	
	Kepercayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Rahim dkk., 2016)	Tingkat kemampuan individu tentang sejauh mana individu memahami, menerima, dan memiliki keyakinan positif terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.	
Ekspektasi kinerja (PE) adalah suatu tingkat untuk seseorang mempercayai melalui penggunaan sebuah sistem atau teknologi yang bisa bermanfaat serta mengoptimalkan kinerjanya ketika melakukan pekerjaan (Venkatesh dkk., 2003).	<i>Job Fit</i> (Kesuaian Pekerjaan) (Venkatesh dkk., 2003; Indrawati 2017; Onibala dkk., 2021)	Mengukur sejauh mana teknologi cocok dengan tugas atau pekerjaan yang dijalankan	Interval
	<i>Extrinsic Motivation</i> (Motivasi Ekstrinsik)	Mengukur sejauh mana teknologi dipercaya dapat menjadi sebuah alat untuk	

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
	(Venkatesh dkk., 2003; Indrawati 2017; Onibala dkk., 2021)	mencapai hasil yang bernilai, seperti promosi, kinerja dan pembayaran	
	<i>Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan) (Davis dkk., 1989)	Mengukur sejauh mana teknologi mudah digunakan oleh pengguna	
	<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan) (Venkatesh dkk., 2003; Onibala dkk., 2021)	Mengukur sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja atau efisiensi pekerjaan	
	<i>Relative Advantage</i> (Venkatesh dkk., 2003)	Mengukur sejauh mana teknologi lebih unggul daripada teknologi lain atau cara kerja lama yang digunakan pengguna	
Pengaruh sosial (SI) merupakan dorongan individu dari orang lain dan lingkaran sosial yang mengubah sikap dan kepercayaan individu sehingga melakukan suatu tindakan terkait penggunaan suatu teknologi (Farah dkk., 2018)	<i>Social factors</i> (Faktor Sosial) (Thompson dkk., 1991; Venkatesh 2012; Indrawati 2017; Afiana dkk., 2019)	Tingkat pengaruh orang-orang terdekat dalam mempengaruhi pengguna untuk menggunakan Shopee PayLater	Interval
	<i>Image</i> (Citra) (Moore & Benbasat, 1991; Indrawati 2017)	Tingkat penggunaan Shopee PayLater dianggap meningkatkan citra seseorang atau status dalam lingkungan sosial tertentu.	
	Sosial Intensif (Nuryahya dkk., 2022)	Tingkat interaksi sosial, jumlah teman atau relasi, serta partisipasi dalam memengaruhi pengguna untuk menggunakan Shopee PayLater	
Variabel Dependen			
Niat Penggunaan (NP) adalah keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau aplikasi digital berdasarkan penilaian mereka terhadap manfaat yang akan diperoleh dan	<i>Attitude toward using</i> (sikap terhadap penggunaan) (Fishbein & Ajzen, 2010)	Mengukur bagaimana seseorang mengevaluasi atau merasakan tentang penggunaan suatu produk atau layanan, dalam konteks ini adalah Shopee PayLater.	Interval

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
kemudahan penggunaannya (Venkatesh dan Davis, 2000).	<i>Subjective norm</i> (norma subyektif) (Fishbein & Ajzen, 2010; Venkatesh, 2000; dan Wu & Wang, 2005)	Mengukur tingkat tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk menggunakan Shopee PayLater	
	<i>Perceived behavioral control</i> (kontrol perilaku) (Fishbein & Ajzen, 2010)	Mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menggunakan Shopee PayLater	
Variabel Moderator			
Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (KBBI, 2023)	13-18 tahun	Rentang umur dipilih berdasarkan angka tahun kelahiran Generasi Z	Interval
	19-23 tahun	Rentang umur dipilih berdasarkan angka tahun kelahiran Generasi Z	
	24-28 tahun	Rentang umur dipilih berdasarkan angka tahun kelahiran Generasi Z	
Gender adalah pencampuran antara biologis (jenis kelamin) dan makna sosialnya (gender) (KBBI, 2023)	Laki-laki	Responden berjenis kelamin laki-laki	Nominal
	Perempuan	Responden berjenis kelamin perempuan	

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah sekelompok atau item yang berisi informasi yang diminta oleh peneliti sasaran dan hasil penelitian akan menunjukkan kesimpulan deduktif dari kelompok atau populasi tersebut (Ferdinand, 2014). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia.

Pada penelitian ini, diasumsikan bahwa jumlah populasi mahasiswa beragama Islam di Indonesia sekitar 70% dari total jumlah mahasiswa S1 di Indonesia, yaitu sekitar 6,5 juta orang (menurut data Kemendikbud pada tahun 2020). Untuk menentukan total sampel pada penelitian dengan populasi yang belum diketahui secara pasti atau masih berupa asumsi, maka bisa digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Diketahui:

$N = 4.550.000$ (jumlah populasi)

$e = 0,05$ (tingkat kesalahan yang diizinkan)

Maka:

$$n = 4.550.000 / (1 + 4.550.000(0,05^2))$$

$$n = 384$$

Jadi, untuk populasi sebesar 4.550.000 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 384.

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*, yang merupakan prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Santoso & Tjiptono 2001). Sampel diambil dari mahasiswa yang mudah diakses, misalnya di kampus atau melalui *platform online* yang digunakan oleh mahasiswa di Indonesia.

1.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah kuesioner atau angket. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) kuesioner ialah daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya sudah dirumuskan dan responden memberi jawaban umumnya berbentuk alternatif yang didefinisikan secara jelas

Dalam pengembangan instrumen pengukuran, digunakanlah skala *semantic differential* atau diferensial semantik. Skala ini berfungsi untuk mengevaluasi sikap responden terhadap suatu objek, iklan, merek, atau individu tertentu, dengan merespon melalui dua kutub atau ujung yang berlawanan. Hasil respon kemudian dapat dianalisis dan diplot untuk mendapatkan ide atau informasi menarik dari persepsi responden. Untuk tujuan analisis, skala ini dianggap sebagai skala interval, seperti yang dijelaskan dalam buku Sekaran dan Bougie (2017).

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran

Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
Tidak Menarik	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Menarik

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Puas

1 2 3 4 5 6 7

Sangat Puas

Sumber: Sekaran & Bougie, 2017

1.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk data primer. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik angket/kuesioner, yang melibatkan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Kuesioner disebarikan melalui media sosial seperti WhatsApp, Twitter, Telegram, dan Instagram. Berikut penjelasan rinciannya:

- a. WhatsApp : Mengirimkan pesan kepada teman-teman sesama mahasiswa dalam daftar kontak WhatsApp, untuk meminta bantuan dalam mengisi dan menyebarkan kuesioner penelitian. Selain itu, peneliti juga mengunggah Instagram *Story* pamflet kuesioner penelitian ini untuk mendapatkan lebih banyak responden.
- b. Twitter : Mengirimkan *tweet* dalam *base* mahasiswa @CollegeMenfess di Twitter yang berisi meminta bantuan untuk mengisi kuesioner. *Tweet* tersebut menarik banyak *engage* mencapai 15,4 ribu *views*, banyak yang menawarkan bantuan untuk mengisi baik melalui fitur komentar maupun *direct message*. mayoritas responden yang didapatkan dari penelitian ini berasal dari Twitter.
- c. Telegram : Bertukar pesan dengan mahasiswa lain yang juga sedang membutuhkan responden, jika memenuhi kriteria maka akan barter untuk mengisi kuesioner masing-masing.
- d. Instagram : Mengirimkan *direct message* kepada teman-teman sesama mahasiswa dalam daftar *following* dan *followers* Instagram, untuk meminta bantuan dalam mengisi dan menyebarkan kuesioner penelitian. Selain itu, peneliti juga mengunggah Instagram *Story* pamflet kuesioner penelitian ini untuk mendapatkan lebih banyak responden.

1.3.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pada penelitian

ataupun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* V.21 (SPSS) dengan teknik *corrected item total correlation*.

Azwar dalam Purwanto (2018) memaparkan bahwa untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, maka kita cukup memperhatikan nilai yang ada dalam tabel “*Corrected Item-Total Corelation*”. Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai *r* hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai *r* hitung < *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun nilai *r* tabel untuk $\alpha = 0,05$, $n = 30$, $df = n-2 = 30-2 = 28$, adalah 0,374. Hasil data pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
R1	Tingkat keyakinan saya untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari	0.881	0,374	Valid
R2	Tingkat keyakinan saya bahwa bunga bank (riba) itu haram	0.454	0,374	Valid
R3	Tingkat rutinitas saya dalam melaksanakan rukun Islam (sholat, zakat, puasa, dll)	0.127	0,374	Tidak Valid
R4	Tingkat amalan saya dalam membaca dan mengamalkan Al-Quran	0.652	0,374	Valid
R5	Tingkat bimbingan agama saya dari tokoh/pemuka agama mengenai <i>fiqh</i> muamalah	0.686	0,374	Valid
R6	Harapan saya terkait bimbingan ekonomi Islam dari tokoh/pemuka agama	0.489	0,374	Valid
R7	Tingkat pemahaman saya mengenai ajaran agama Islam	0.770	0,374	Valid
R8	Tingkat pengetahuan saya mengenai apa yang boleh dan dilarang oleh agama	0.346	0,374	Tidak Valid
LKS1	Tingkat pemahaman saya mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah	0.400	0,374	Valid
LKS2	Tingkat pengetahuan saya mengenai praktik-praktik keuangan syariah	0.420	0,374	Valid

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
LKS3	Tingkat keterampilan saya dalam menggunakan aplikasi dan platform digital untuk keperluan keuangan	0.526	0,374	Valid
LKS4	Tingkat kefamiliaran saya dengan teknologi terkait <i>fintech</i> seperti <i>mobile banking, e-wallet</i> , dan lain sebagainya	0.274	0,374	Tidak Valid
LKS5	Tingkat kepercayaan saya bahwa Shopee PayLater belum sesuai dengan prinsip keuangan syariah	0.035	0,374	Tidak Valid
LKS6	Tingkat kepercayaan saya bahwa produk keuangan syariah dapat memberikan manfaat yang lebih baik daripada produk keuangan konvensional	0.384	0,374	Valid
PE1	Harapan saya terkait efisiensi Shopee PayLater dalam membantu melakukan transaksi keuangan	0.751	0,374	Valid
PE2	Harapan saya terkait kemudahan Shopee PayLater dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	0.796	0,374	Valid
PE3	Harapan saya terkait hadiah atau penghargaan (<i>voucher discount, cashback</i> , dll) yang mungkin diberikan jika menggunakan Shopee PayLater	0.794	0,374	Valid
PE4	Harapan saya terkait penggunaan Shopee PayLater yang dapat membantu menyelesaikan masalah keuangan (misalnya, tekanan ekonomi, tuntutan gaya hidup)	0.750	0,374	Valid
PE5	Harapan saya terkait kemudahan dalam penggunaan Shopee PayLater	0.754	0,374	Valid
PE6	Harapan saya terkait kemudahan memahami dan menggunakan tampilan dan antarmuka Shopee PayLater	0.839	0,374	Valid
PE7	Harapan saya terkait meningkatnya produktivitas dalam bertransaksi keuangan apabila menggunakan Shopee PayLater	0.699	0,374	Valid
PE8	Harapan saya terkait efektifitas Shopee PayLater dalam membantu proses transaksi keuangan	0.823	0,374	Valid
PE9	Harapan saya terkait kemudahan Shopee PayLater dibandingkan dengan metode pembayaran online lainnya	0.666	0,374	Valid
PE10	Harapan saya terkait manfaat yang diberikan Shopee PayLater dibandingkan	0.804	0,374	Valid

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
	dengan metode pembayaran online lainnya			
SI1	Tingkat keterpengaruhan pandangan atau pendapat orang lain terhadap saya dalam Penggunaan Shopee PayLater	0.483	0,374	Valid
SI2	Tingkat keterpengaruhan saya oleh adanya tekanan sosial untuk menggunakan Shopee PayLater (misalnya, karena kebanyakan orang lain juga menggunakannya)	0.574	0,374	Valid
SI3	Tingkat keterpengaruhan saya oleh penggunaan Shopee PayLater dalam menunjukkan bahwa saya up-to-date dengan perkembangan teknologi	0.650	0,374	Valid
SI4	Tingkat ketertarikan saya oleh penggunaan Shopee PayLater dalam menciptakan daya tarik dan ketertarikan bagi orang lain	0.677	0,374	Valid
SI5	Harapan saya terhadap sosialiasai berupa iklan yang dilakukan oleh Shopee secara terus menerus dapat mendorong saya untuk menggunakan Shopee PayLater	0.746	0,374	Valid
SI6	Tingkat keterpengaruhan saya oleh adanya kegiatan sosial yang intensif di media sosial atau platform online memengaruhi niat saya untuk menggunakan Shopee PayLater	0.780	0,374	Valid
BI1	Harapan terkait penggunaan Shopee PayLater akan sangat bermanfaat bagi saya dalam berbelanja di masa yang akan datang	0.559	0,374	Valid
BI2	Harapan terkait penggunaan Shopee PayLater akan mempermudah proses pembayaran saya di masa yang akan datang	0.552	0,374	Valid
BI3	Kecenderungan teman-teman saya dalam menggunakan Shopee PayLater	0.534	0,374	Valid
BI4	Kecenderungan dukungan orang tua dan teman-teman saya untuk menggunakan Shopee PayLater	0.379	0,374	Valid
BI5	Kecenderungan saya untuk mengakses Shopee PayLater jika ada kesempatan	0.529	0,374	Valid
BI6	Kecenderungan saya untuk memiliki kendali penuh atas keputusan menggunakan atau tidak menggunakan Shopee PayLater	0.075	0,374	Tidak Valid

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.3, diketahui bahwa terdapat beberapa item pertanyaan/ instrumen yang tidak valid atau nilainya tidak lebih besar dari r tabel. Namun, dalam penelitian ini indikator mempunyai dua pertanyaan dan sudah terwakili oleh item pertanyaan/instrumen yang valid sehingga tidak sampai melakukan penghapusan indikator. Oleh karena itu, dapat dikatakan seluruh indikator dari variabel religiositas, literasi keuangan syariah, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan niat penggunaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

Setelah melakukan uji validitas, instrumen harus melewati uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Angga Hidayat & Sadewa, 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan metode *split-half*. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019):

1. Jika nilai koefisien *guttman split-half* $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *guttman split-half* $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Guttman Split-Half</i>	R Tabel	Keterangan
Religiositas	0.945	0,7	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.792	0,7	Reliabel
Ekspektasi Kinerja	0.941	0,7	Reliabel
Pengaruh Sosial	0.880	0,7	Reliabel
Niat Penggunaan	0.706	0,7	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.4, diketahui bahwa pada seluruh variabel religiositas, literasi keuangan syariah, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan niat penggunaan memiliki nilai *guttman split-half* lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari kedua pengujian yakni validitas dan reliabilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

1.3.5 Teknik Analisis Data

1.3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai tingkat religiositas, tingkat literasi keuangan syariah, tingkat ekspektasi kinerja, dan tingkat pengaruh sosial terhadap niat penggunaan, digunakan analisis statistik deskriptif. Secara umum, langkah-langkah untuk mengelola data adalah sebagai berikut

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses *editing* dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Data jawaban responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Setiap jawaban diberi tanda atau kode berupa angka yang sesuai dengan kategorinya.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Masing-masing opsi dari item kuesioner diberi skor atau nilai. Skor diberikan berdasarkan bobot nilai dari setiap pertanyaan menggunakan skala semantik diferensial sesuai kategori jawaban.

4. *Tabulating*

Data dari instrumen pengumpulan data diubah menjadi tabel data melalui proses tabulasi. Data tersebut kemudian dianalisis atau diuji secara sistematis.

Langkah berikutnya yaitu membagi setiap variabel ke dalam kategori sebelum menganalisis data agar memperoleh jawaban dari setiap hipotesis rumusan hipotesis. Adapun untuk pengategorian variabel literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) dibagi menjadi empat bagian yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Untuk mengategorikan variabel

tingkat religiositas, tingkat ekspektasi kinerja, tingkat pengaruh sosial, dan tingkat niat penggunaan Shopee PayLater, digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Rumus Kategorisasi

Skala	Kategori
2160-3024	Tinggi
1296-2160	Sedang
432-1296	rendah

1.3.5.2 Analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *Partial Least Square (PLS)*. Alasan pemilihan PLS-SEM adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memprediksi model, tidak terlalu mengandalkan banyak pengujian asumsi, dan lebih cocok untuk menggunakan data yang jumlahnya lebih kecil (Juliana dkk., 2020). Pada SEM dan PLS, nilai variabel laten diestimasi berdasarkan kombinasi linear dari variabel manifes yang terkait dengan variabel laten, dan diperlakukan untuk menggantikan variabel manifes (Nurasyiah, 2021).

Pendekatan SEM-PLS mengasumsikan bahwa data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, atau rasio dapat digunakan dalam model yang sama), ukuran sampel tidak harus besar, dan cocok digunakan untuk menjelaskan adanya atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu, indikator yang digunakan dapat berbentuk reflektif maupun formatif, dan lebih menekankan pada keterbatasan data dan prosedur. Pendekatan ini juga dapat menghindari dua masalah serius yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghazali, 2014).

Berikut adalah beberapa langkah analisis data dengan menggunakan PLS menurut Ghazali (2014):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran Refleksi (*Outer Model*)

Dalam *inner model*, yang juga dikenal sebagai *inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory*, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substansi teori. Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$D = \beta_0 + \beta_1 \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, yang berarti hubungan antara variabel laten, termasuk setiap variabel laten dependen D , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan D sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual variabel*.

Variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu niat penggunaan Shopee PayLater, sedangkan variabel laten eksogennya adalah religiositas, literasi keuangan syariah, ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial.

Setelah menentukan hubungan antara variabel laten dalam *inner model*, langkah berikutnya adalah menyusun *outer model*. *Outer model*, juga dikenal sebagai *outer relation* atau *measurement model*, menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Dalam penelitian ini, digunakan blok indikator reflektif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Dimana X dan Y ialah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik *loading* yang menunjukkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi (*Outer model*)

Untuk melakukan estimasi parameter, PLS tidak memerlukan asumsi adanya distribusi tertentu, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan

bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Oleh karena itu, dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* adalah model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi berdasarkan korelasi yang dihitung antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi jika nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin (1998) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik, terutama untuk penelitian tahap awal.
- b. *Discriminant Validity*, pengujian ini dievaluasi berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok-blok indikatornya. Untuk mengetahui kesesuaian prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), pengujian ini diukur berdasarkan nilai rata-rata *communality* dalam masing-masing variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut memperlihatkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach''s alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach''s alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dijalankan untuk memastikan bahwa model struktural yang dikonstruksi kuat dan akurat. Evaluasi model ini melibatkan

beberapa metode seperti *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk menguji relevansi prediksi, serta uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut adalah penjelasan mengenai metode-metode tersebut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas dari variabel laten endogen (konstruk dependen) dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen (konstruk independen). Proses pengukuran dengan melihat hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan guna menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu proses pengujian untuk mengecek ada tidaknya multikolinearitas pada model SEM-PLS yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis F_2 untuk *effect size* yaitu analisis yang dilaksanakan supaya mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F_2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memengaruhi yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$
- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38

yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE}} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootsrapping*)

Langkah berikutnya dalam pengujian SEM-PLS adalah melakukan analisis statistik menggunakan metode *bootstrapping* atau koefisien jalur *path*. Uji statistik atau uji t dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis dapat diterima. Selain itu, dapat juga menggunakan nilai *p-value* untuk menguji hipotesis dalam SEM-PLS. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Penggunaan kedua metode ini membantu dalam menguji signifikansi dari koefisien jalur *path* dan mengevaluasi apakah hubungan antar variabel laten eksogen dan laten endogen memiliki efek yang signifikan dalam model struktural. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : = 0$, artinya tingkat religiositas tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

$H_a : \beta_1 < 0$, artinya tingkat religiositas berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : = 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

$H_a : \beta_2 < 0$, artinya tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : = 0$, artinya tingkat ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya tingkat ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

d. Hipotesis Keempat

Gita Yesra Juwita, 2023

PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EKSPEKTASI KINERJA, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP NIAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DENGAN UMUR DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : = 0$, artinya tingkat pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya tingkat pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater.

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : = 0$, artinya umur tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_5 \neq 0$, religiositas berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh umur

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : = 0$, artinya umur tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_6 \neq 0$, literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh umur

g. Hipotesis Ketujuh

$H_0 : = 0$, artinya umur tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_7 \neq 0$, ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh umur

h. Hipotesis Kedelapan

$H_0 : = 0$, artinya umur tidak memoderasi pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_8 \neq 0$, pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh umur

i. Hipotesis Kesembilan

$H_0 : = 0$, artinya gender tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_9 \neq 0$, religiositas berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh gender

j. Hipotesis Kesepuluh

$H_0 : = 0$, artinya gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_{10} \neq 0$, literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh gender

k. Hipotesis Kesebelas

$H_0 : = 0$, artinya gender tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_{11} \neq 0$, ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh gender

l. Hipotesis Kedua belas

$H_0 : = 0$, artinya gender tidak memoderasi pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater

$H_a : \beta_{12} \neq 0$, pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan Shopee PayLater dimoderasi oleh gender